

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI NOVEL DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR APRESIASI SASTRA SISWA SMA NEGERI 1 AMPIBABO KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Tri Yanti Ramly B Mai

Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research have the purpose to know the correlation ability to understanding novel contents to the literature learning outcomes of the students SMA Negeri 1 Ampibabo, Ampibabo Subdistrict, Parigi Moutong regency; the correlation ability to understanding novel contents with the ability to understanding intrinsic element to the literature appreciation learning outcomes of the students SMA Negeri 1 Ampibabo, ampibabo subdistrict, Parigi moutong regency. This research implemented in the SMA Negeri 1 Ampibabo, Ampibabo Subdistrict, Parigi Moutong regency. The method of this research analyzed by descriptive and data analysis by inferensial. Descriptive analysis include describing, central tendention and disseminating tendention, the distribution composing score frequent and his histogram. Whereas the data analysis by inferensial used to hiphotesis trial utility. The research outcomes showing average score which getting by the twelfth grade student of SMA Negeri 1 Ampibabo parigi moutong regency which have correlation with the ability to understanding the novel contents categoryzed was able, with the average score 75,36. For the second hyphotesis, according to the significant between the ability to understand the intrinsic element with the literature appreciation learning outcomes. The simple crrelation analisys (r) founded correlation between novel contents element understanding and instrinsic element understanding to the literature appreciation learning outcomes of the students SMA Negeri 1 Ampibabo, ampibabo Subdistrict, Parigi Moutong regency (r) is 0,792. There is a positive correlation between the ability to understanding the novel contents with the ability to understanding instrinsic element to the literature appreciation learning outcomes based on the data analysis outcomes can be explain that the ability to understanding the novel contents and the ability to understanding the instrinsic elements to the literature appreciation learning outcomes of the twelfth grade student of SMA Negeri 1 Ampibabo by an individual or a group have a positive correlation. However, the strong with the R score is 82,1%.

Keywords: *Novel, intrinsic element, learning outcomes.*

Pembelajaran sastra dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap pembelajaran karya sastra. Hal ini berarti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya apresiasi sastra san gat penting. Namun kenyataan yang diperoleh di SMA Negeri 1 Ampibabo khususnya yang menjadi sampel yaitu kelas XII IPA 1, kemampuan memahami isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik belum seperti yang diharapkan.

Pembelajaran sastra pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Ampibabo masih

kurang. Hal itu terlihat pada nilai nilai rata-rata mereka berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap karya sastra, kurang optimalnya proses belajar mengajar, dan kurangnya pemberian tugas pada siswa untuk membaca karya sastra khususnya novel. Selain faktor kemampuan guru, faktor siswa juga merupakan terpenting dalam pembelajaran. Sebab siswa merupakan subyek sekaligus objek pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Terlepas dari faktor tersebut, faktor lain yang juga sangat menentukan kemampuan siswa adalah penetapan alokasi waktu, dalam kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) pembelajaran sastra khususnya program IPA dan IPS, tidak teralokasi sendiri waktunya. Pembelajaran sastra bergabung dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penyebab lainnya dari rendahnya kemampuan apresiasi sastra karena kurangnya kebiasaan membaca hal ini disebabkan kurangnya keinginan membaca terutama membaca karya sastra seperti novel. Kurangnya keinginan membaca ini sudah pasti berimplikasi dengan kemampuan mengapresiasi sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah termasuk di SMA Negeri 1 Ampibabo pada prinsipnya tidak untuk membuat siswa menjadi seorang sastrawan atau ahli sastra, melainkan ingin menanamkan apresiasi sastra. Pelajaran sastra mengarahkan agar siswa menjadi orang yang menyenangi sastra serta menggemari karya sastra, mau membaca karya sastra sehingga dapat menyerap nilai-nilai terutama nilai moral yang terkandung dalam karya sastra.

Peningkatan kemampuan mengapresiasi novel yang memadai, siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik yang baik. Oleh karena itu, untuk memastikan ada tidaknya hubungan positif antara kemampuan memahami isi novel dengan kemampuan memahami unsur intrinsik terhadap hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong perlu diadakan penelitian.

Pembelajaran sastra Indonesia di sekolah-sekolah di Indonesia sering di kritik sebagai pembelajaran yang belum berjalan seperti yang diharapkan. Kritikan tersebut berdasarkan adanya kenyataan bahwa tingkat apresiasi sastra para siswa rendah. Demikian halnya di SMA Negeri 1 Ampibabo. Hal tersebut sudah banyak dilontarkan oleh berbagai kalangan dengan berbagai argumen

diantaranya Taufik Ismail (2007;404) menyatakan bahwa sastra diajarkan disekolah-sekolah di Indonesia dengan nol buku, artinya tanpa penugasan membaca karya sastra sampai tamat, apalagi dibahas sampai tuntas. Pengajaran sastra selama ini keliru karena mengandalkan memori dan tidak memberikan perhatian pada pengembangan kreativitas serta tidak melibatkan anak didik dalam problematika.

Sebuah karya sastra dibangun oleh unsur-unsur ekstrinsik dan unsur-unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amat mempengaruhi karya sastra tersebut. Misalnya :faktor-faktor sosial politik saat karya sastra itu diciptakan, faktor ekonomi, faktor latar belakang kehidupan pengarang, dan faktor ilmu jiwa. Sedangkan unsur intrinsik karya sastra adalah hal-hal yang membangun karya sastra dari dalam, misalnya :tema, plot, karakter, sudut pandang, setting, amanat, yang ada pada karya sastra prosa.

Lebih lanjut Aminuddin (2008;40), mengungkapkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Dari pendapat itu juga disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari kehidupannya sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaniannya, Rene dan Wallek, 2014:23).

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari unsur-unsur pembangunnya, salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra fiksi berbentuk prosa yang panjang, lebih panjang dari cerpen. Novel juga dibangun unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur

ekstrinsik. Unsur intrinsik novel terdiri atas fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita merupakan gambaran peristiwa yang ada atau terjadi di dalam cerita meliputi plot, latar, dan penokohan. Sarana cerita merupakan sarana yang dipilih pengarang untuk menggambarkan detail-detail cerita sehingga makna cerita dapat diterima oleh pembaca.

Seperti yang dikemukakan oleh Kosasih (2012:97) bahwa Novel adalah salah satu genre sastra prosa yang rangkaian ceritanya panjang. Oleh karena rangkaian ceritanya panjang, novel atau roman memiliki tokoh-tokoh yang umumnya lebih dari satu, terkadang tokoh utamanya diceritakan secara detail dalam artian tokohnya diceritakan dari kelahiran sampai akhir hayatnya, bahkan mungkin sampai generasi berikutnya dengan watak atau karakter tokoh yang masing-masing berlainan atau memiliki keunikan sendiri-sendiri. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel memiliki ciri: alurnya lebih rumit dan panjang di tandai dari perubahan nasib pada diri sang tokoh, tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter, latar meliputi wilayah geografis yang luas dan dalam waktu yang lebih lama, dan memiliki tema kompleks di tandai adanya tema-tema bawahan.

Didalam cerita rekaan itu unsur-unsur penunjang fiksi dihadirkan dengan cara yang sangat meyakinkan, seperti alur, atmosfer, latar, watak, peristiwa, tema, tokoh dan gaya bahasa sangat berpengaruh pada kemampuan apresiasi sekarang.

Secara organis sebuah karya sastra bentuk novel mengisahkan berbagai peristiwa penting yang dialami para tokoh saja. Berbagai kejadian yang luar biasa, bahkan traumatik dikisahkan dengan gaya bahasa yang hidup dan menguras emosi dan perasaan. Penceritaan itu kadang tidak bermuatan, kadang dengan cara sarat balik,

kadang dengan pemindahan latar dan sebagainya. Dari berbagai peristiwa itu, terjadilah konflik yang melahirkan kenyataan baru itu mungkin berupa perubahan nasib baik atau buruk yang diterima oleh tokoh utamanya.

Tokoh merupakan pelaku yang menjalankan cerita, sedangkan penokohan adalah sifat atau bentuk fisik dari pelaku cerita. Ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yakni tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh peripheral atau tokoh tambahan (bawahan) (sayuti, 2000:74).

Nurgiyantoro (2010:176), membedakan tokoh dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita sebagai tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama senantiasa ada dalam setiap peristiwa di dalam cerita. Untuk menentukan siapa tokoh utama dalam cerita, criteria yang biasa digunakan ialah (1) tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, (2) tokoh yang paling banyak dikisahkan oleh pengarangnya, dan (3) tokoh yang paling banyak terlibat dalam tema cerita, Sayuti, 2000:74).

Sejalan dengan pendapat di atas dikatakan bahwa pelaku yang mengemban tugas sebagai pengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh Andriana, dkk. (2005:158-159).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Survei. Sugiyono (2005:23) berpendapat bahwa: "Survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian, relatif distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya "

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan studi korelasional untuk memecahkan masalah. Dipilihnya metode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian berlangsung.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan, dimulai bulan Mei sampai dengan Agustus 2015 dengan 3 tahapan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki; populasi dibatasi oleh jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sudarman Danim, 2002; 175). Selanjutnya populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013;80). Poulasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, sebanyak 240 orang siswa yang terdiri atas 2program, yakni program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk program IPA terdiri atas 4 kelas terdiri atas 30 orang siswa setiap kelas, dan program IPS juga terdiri dari 4 kelas, masing-masing kelas terdiri atas 30 orang siswa.

Sampel

Berdasarkan populasi yang diuraikan di atas, sampel yang dapat diambil adalah sebanyak 36 orang siswa yang merupakan

wakil dari populasi yang diambil setiap kelas masing-masing 5 orang siswa.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperoleh dari hasil tiga variable yakni: 1). Data kemampuan siswa SMA Negeri 1 Ampibabo memahami isi novel, 2). Data kemampuan siswa SMA Negeri 1 Ampibabo memahami unsur-unsur intrinsik karya sastra, dan 3). Data korelasi antara kemampuan siswa memahami isi novel dengan kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik karya sastra terhadap hasil belajar apresiasi sastra.

Sumber data penelitian ini adalah data kemampuan memahami isi novel, data kemampuan siswa memahami unsur-unsur intrinsik karya sastra dengan menggunakan tes dan non tes (angket).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis (Tukiran, dkk. 2012;46). Teknik observasi ini dipilih dimaksudkan untuk mengetahui keadaan umum SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terdapat di lingkungannya, meliputi keadaan fisik maupun nonfisik yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa terutama pembelajaran sastra.

Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dengan empat alternative jawaban yang dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu : selalu, sering, kurang dan tidak atau bentuk lain

yang memiliki formulasi yang sama, (Tukiran, dkk. 2012;44).

Tes

Tes adalah alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data dan keterangan yang diinginkan dengan cepat dan tepat. (Sukardi, 2012;96).

Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam analisis data penelitian ini, mencakupi analisis data secara deskriptif dan analisis data secara inferensial. Analisis deskriptif meliputi pendeskripsian. Tendensi sentral dan tendensi penyebaran, penyusunan distribusi frekuensi nilai dan histogramnya. Sementara itu, analisis data secara inferensial digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis, meliputi pengujian hipotesis 1 dan II digunakan teknik korelasi sederhana. Sedang pengujian hipotesis III digunakan teknik korelasi ganda. Adapun rumus korelasi sederhana sebagai berikut :

$$r_{y,x} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{y,x}$ = koefisien korelasi antara skor x dan skor y yang dicari

n = jumlah responden uji coba

Y = Skor hasil belajar apresiasi sastra Siswa SMA Negeri 1 Ampibabo

x = Skor kemampuan memahami unsur intrinsik dan isi novel (Sudjana, 1992 : 47)

Sementara itu, rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R_{y.12} = \frac{\sqrt{JK(reg)}}{\sum y_2}$$

Keterangan

$R_{y.12}$ = koefisien korelasi ganda (bersama-sama)

JK (reg) = jumlah kuadrat regresi (Sudjana, 1992 : 107)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data variabel kemampuan memahami isi novel kemampuan memahami unsur intrinsik dengan hasil belajar apresiasi sastra diperoleh dari instrument berupa tes kemampuan memahami isi novel serta kemampuan memahami unsur intrinsik dengan hasil belajar apresiasi sastra dengan jumlah responden 36 orang siswa, berdasarkan data yang terkumpul dari variabel pemahaman isi novel dan pemahaman unsur intrinsik dengan hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 25. Hasil analisis di peroleh harga mean (M) sebesar 69, 16, median (ME) sebesar 77, 50, modus (MO) sebesar 90, dan item dari deviasi (SD) atau simpangan baku sebesar 14,01.

Uji hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh antara kemampuan memahami isi novel terhadap hasil belajar. Apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Pada hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman terhadap isi novel memiliki pengaruh terhadap hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Data yang dianalisis berjumlah 36 siswa. Pengujian analisis diolah dengan teknik statistik analisis regresi linear sederhana. Analisis dibantu dengan bantuan SPSS. Hipotesis yang pertama mengatakan bahwa

Ha: terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan memahami isi novel dengan hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

Ho: tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan memahami isi novel dengan hasil belajar apresiasi sastra SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

Uji hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan memahami unsur intrinsik terhadap hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Pada hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman terhadap unsur intrinsik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Data yang dianalisis berjumlah 36 siswa. Pengujian analisis diolah dengan teknik statistik analisis regresi linear sederhana. Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa

Ha: terhadap korelasi yang positif dan signifikan kemampuan memahami unsur intrinsik dengan hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Ho: tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan memahami unsur intrinsik dengan hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

Uji hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan memahami isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik terhadap hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Pada hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman kemampuan memahami

isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik memiliki pengaruh atau berkorelasi dengan hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Data yang dianalisis berjumlah 36 orang siswa. Pengujian analisis diolah dengan teknik statistik analisis regresi linear sederhana.

Ha: terdapat korelasi yang positif dan signifikan kemampuan memahami isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik dengan hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Ho: tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan memahami isi novel dengan kemampuan memahami unsur intrinsik dengan hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Korelasi Antara Kemampuan Memahami Isi Novel Dengan Hasil Belajar Apresiasi Sastra

Berdasarkan perubahan pada setiap variabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami isi novel berada pada kategori sedang. Hal tersebut berkaitan dengan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa seorang yang kemampuan memahami isi novel yang tinggi maka akan memiliki hasil belajar apresiasi sastra yang baik, begitu pula sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi novel berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar apresiasi sastra. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $>$ t tabel ($6,501 > 2,035$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu $0\% < 5\%$.

Hal ini menunjukkan hubungan yang parsial antara dua variabel. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel memahami isi novel sebesar 0,554 yang

artinya adalah variabel kemampuan memahami isi novel memberikan kontribusi sebesar 55,4 % terhadap kemampuan memahami isi novel. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan memahami isi novel maka semakin tinggi pula hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Adanya pengaruh kemampuan memahami isi novel secara parsial dengan hasil belajar apresiasi sastra. Kemampuan yang telah terbentuk tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian dalam melakukannya. Kemampuan berjalan terus meskipun individu memikirkan atau memperhatikan hal lain. Hal tersebut juga berlaku pada kebiasaan membaca novel yang akhirnya mampu memahami isi novel. Seseorang dikatakan mempunyai kebiasaan membaca dan sekaligus memahami isi yang dibacanya mempunyai perhatian terhadap novel atau cerita yang lain, mempunyai waktu khusus untuk membaca, mengikuti jalan cerita dengan serius, mempunyai tujuan serta manfaat saat membaca serta memahami isi novel yang dibacanya.

Korelasi Antara Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Dengan Hasil Belajar Apresiasi Sastra.

Berdasarkan pembahasan pada setiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami unsur berada pada kategori sedang. Hal tersebut berkaitan dengan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa seorang yang mempunyai kemampuan memahami unsur intrinsik yang tinggi akan memiliki hasil belajar apresiasi sastra, begitu pula sebaliknya.

Pemahaman unsur intrinsik secara parsial mempunyai hubungan atau korelasi dengan hasil belajar apresiasi sastra. Besarnya hubungan tersebut menyatakan hubungan tersebut menyatakan bahwa pemahaman unsur intrinsik mempunyai

hubungan positif namun tidak signifikan dengan hasil belajar apresiasi sastra. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 24), pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu (1) pemahaman terjemahan, mulai dari penerjemahan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) pemahaman ekstrapolasi.

Pemahaman unsur intrinsik yang akan memberikan pengaruh yang positif dengan tinggi hasil belajar apresiasi sastra. Siswa dapat meningkatkan pemahaman unsur intrinsik dengan lebih banyak membaca dan mengapresiasi sastra khususnya novel.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel pengetahuan unsur intrinsik 0,821 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 82,1 % terhadap hasil belajar apresiasi sastra dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman unsur intrinsik mempunyai korelasi yang positif dan berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar apresiasi sastra.

Dalam penelitian ini kemampuan memahami unsur intrinsik hanya memberikan kontribusi sebesar 82,1 % pada hasil belajar apresiasi sastra. Nilai koefisien determinasi variabel kemampuan memahami unsur intrinsik sebesar 0,821 dapat dikatakan mempunyai korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar apresiasi sastra.

Dengan demikian, hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh signifikan kemampuan memahami unsur intrinsik terhadap hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong ditolak.

Korelasi Antara Kemampuan Memahami Isi Novel dan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Dengan Hasil Belajar Apresiasi Sastra.

Berdasarkan pembahasan pada setiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa memahami isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik berada pada kategori sedang. Hal tersebut berkaitan dengan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan memahami isi novel serta kemampuan memahami unsur intrinsik yang tinggimaka akan memiliki hasil belajar apresiasi sastra yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa kemampuan memahami isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik secara bersama-sama mempunyai korelasi dengan hasil belajar apresiasi sastra. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1,09573 > 02$) dan p value lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0% (5%). Hal ini menunjukkan korelasi yang parsial antara variabel kemampuan memahami isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik secara bersama-sama mempunyai korelasi dengan hasil belajar apresiasi sastra.

Terdapat korelasi antara kemampuan memahami isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik secara simultan pustaka dalam penelitian ini yang menyebutkan kemampuan memahami isi novel dan kemampuan memahami unsur intrinsik yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar apresiasi sastra.

Seorang siswa yang memiliki hasil belajar apresiasi sastra yang tinggi akan berpengaruh kepada: (1) mempunyai penguasaan sastra yang baik, (2) mempunyai penguasaan isi karangan dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yang berhubungan dengan kemampuan memahami isi novel dikategorikan agak mampu, karena nilai yang diperoleh siswa melebihi nilai standar KKM yakni KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 75,00. Sedangkan nilai yang diperoleh siswa rata-rata 75,36. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa SMA Negeri 1 Ampibabo mampu memahami isi novel.
2. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yang berhubungan dengan kemampuan memahami unsur intrinsik terhadap hasil belajar apresiasi sastra, dikategorikan mampu. Karena nilai yang diperoleh siswa melebihi standar KKM. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata 85,17.
3. Ada korelasi positif antara kemampuan memahami isi novel dengan kemampuan memahami unsur intrinsik terhadap hasil belajar apresiasi sastra siswa SMA Negeri 1 Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Artinya makin baik kemampuan siswa memahami isi novel maka baik pula kemampuan dalam memahami unsur-unsur intrinsik terhadap hasil belajar apresiasi sastra.

Rekomendasi

1. Bagi Sekolah
Ketersediaan bahan-bahan bacaan yang berkualitas dipergustakaan sekolah sangat penting agar siswa termotivasi dan selalu berminat untuk membaca. Karena dengan banyak membaca siswa akan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengapresiasi karya sastra seperti novel, cerpen dan karya sastra lainnya.
2. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat menanamkan kegemaran membaca pada diri siswa. Hal

ini bertujuan untuk memperluas wawasan siswa tentang bagaimana memahami isi cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami cerita dalam novel dan karya sastra lain serta dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami unsur intrinsik sehingga siswa mempunyai kemampuan yang bagus dalam mengapresiasi sebuah karya sastra seperti novel.

3. Bagi Siswa

Siswa harus menyadari bahwa kemampuan memahami isi novel dan memahami unsur intrinsik novel, memiliki andil dalam upaya meningkatkan hasil belajar apresiasi sastra siswa sehingga siswa harus memiliki kemampuan yang bagus dalam memahami isi cerita sebuah karya sastra seperti novel dan kemampuan pemahaman terhadap unsur intrinsik agar lebih berkualitas dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa pada akhirnya penulisan artikel ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Gazali Lembah, M.Pd. dan kepada ibu Dr. Yunidar, M.Hum. yang telah meluangkan waktu setiap saat untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan wawasan yang lebih luas dengan penuh kesabaran dan kekeluargaan sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Semoga kerja keras mereka mendapat pahala dan senantiasa diberi kemudahan dan rezeki yang berlimpah. Amin.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2008. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru
- Andriana, dkk. 2005. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdiknas
- Kosasi, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung. Yrama Widya.
- Nurgiyantoro 2010. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Cetakan kedua Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rene wellek dan Austin Karren, 2014. *Teori Kesusastraan*. (Terjemahan Melani Budianta) Jakarta: Gramedia.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Taufiq Ismail. 2007. "Keterbacaan Karya Sastra di Berbagai Negara dan Indonesia". *Laporan Hasil Observasi Taufiq Ismail ke Berbagai Negara* draf disampaikan dalam Ceramah dalam Pilnas XI Hiski di Jakarta.
- Tukiran, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta